

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian case control. Desain ini merupakan suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Penelitian ini mengamati faktor risiko kejadian stunting pada Balita. Faktor yang di amati adalah pola asuh ibu balita dan karakteristik ibu balita di wilayah Desa Grogol.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang akan dilakukan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2023 – bulan Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Grogol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan di wilayah Desa Grogol.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi balita di wilayah desa grogol yang memenuhi kriteria. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu balita yang tidak mengalami stunting sebagai control dan balita yang mengalami stunting sebagai kelompok kasus. Berikut adalah beberapa pertimbangan untuk pemilihan sampel:

a. Kriteria Inklusi

1. Balita dengan usia 6 – 24 bulan
2. Ibu yang bersikap terbuka, yaitu bersedia diwawancarai, bersedia memberikan informasi secara lengkap, bersedia mengisi kuisisioner yang telah diberikan, bersedia dilakukan pengukuran panjang badan dan berat badan terhadap anaknya.
3. Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent saat pengambilan data.

- b. Kriteria Eksklusi
 1. Balita usia dibawah 6 bulan atau diatas 24 bulan.
 2. Ibu balita yang tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pola Asuh Ibu :
 - 1) Pola Makan
 - 2) Kebersihan Diri
 - 3) Sanitasi Lingkungan
 - 4) Perawatan Kesehatan
- b. Karakteristik Ibu
 - 1) Umur Ibu Balita
 - 2) Pendidikan Ibu Balita
 - 3) Pekerjaan Ibu Balita
 - 4) Pendapatan Ibu Balita

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Masalah Stunting.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pola Asuh Ibu	Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola Asuh Ibu Meliputi Pola Makan, Kebersihan Diri, Sanitasi Lingkungan,	Wawancara Berdasarkan data pada pengisian kuisioner berjumlah 15 soal	Form SQ-FFQ (Semi Quantitative- <i>Food Frequency Questionnaire</i>) Kuisioner	Hasil dikategorikan dalam : 1) Baik = $\geq 70\%$ AKG 2) Kurang = $< 70\%$ AKG Jumlah pertanyaan sebanyak 5. Skor untuk pilihan jawaban "A" adalah 1 dan skor untuk pilihan	Ordinal

	dan Pelayanan Kesehatan			<p>jawaban “B” adalah 0</p> <p>1) Tidak baik apabila jawaban responden benar 0-3 dari seluruh pertanyaan yang ada.</p> <p>2) Baik apabila jawaban responden benar 4-5 dari seluruh pertanyaan yang ada.</p> <p>Jumlah pertanyaan sebanyak 5 soal dengan total skor 100</p> <p>1) Tidak baik apabila jawaban responden memperoleh skor < 60</p> <p>2) Baik apabila jawaban responden memperoleh skor > 60</p> <p>Jumlah pertanyaan sebanyak 5 soal</p> <p>1) Tidak baik apabila jawaban responden benar 0 – 3 dari seluruh pertanyaan.</p> <p>2) Baik apabila jawaban responden benar 4 – 5 dari seluruh pertanyaan.</p>	
--	-------------------------	--	--	---	--

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik Ibu	Karakteristik Ibu Meliputi Usia Ibu Balita, Pendidikan Ibu Balita, Pekerjaan Ibu Balita, dan Pendapatan Ibu Balita	Berdasarkan pengisian kuisioner	Kuisioner	<p>Dikategorikan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) < 20 tahun 2) 20 – 35 tahun 3) > 35 tahun <p>Dikategorikan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SD 2) SMP/Sederajat 3) SMA/Sederajat 4) Perguruan Tinggi <p>Dikategorikan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) IRT 2) Karyawan Swasta 3) Wiraswasta 4) PNS <p>Dikategorikan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) < 1,5 jt 2) 1,5 – 3 jt 3) > 3 jt <p>(BPS, 2018)</p>	Ordinal
Stunting	Keadaan panjang badan balita yang tidak sesuai dengan umur, yang dinilai dengan menggunakan indikator pengukuran PB/U atau TB/U menurut antropometri	Pengukuran PB/U atau TB/U	Antropometri	<p>Dikategorikan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Stunting = <-3 SD sd <-2 SD 2) Normal = -2 SD sd +3 SD <p>(Kemenkes RI, 2020)</p>	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1) Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan atau informed consent merupakan pernyataan kesediaan seseorang untuk menjadi responden. Data dan informasi yang diperoleh selama penelitian bersifat rahasia, sehingga tidak merugikan responden baik dari segi materi hingga non materi.

2) Kuisisioner Karakteristik Ibu Balita

Kuisisioner ini meliputi nama ibu, usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan ibu.

3) Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan bentuk penjabaran dari hipotesis penelitian untuk mengetahui kebiasaan pemberian makan, kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta memperoleh pelayanan kesehatan.

4) Formulir SQ-FFQ

Formulir SQ-FFQ digunakan untuk mengetahui jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi serta buku daftar komposisi bahan makanan digunakan untuk memperkirakan ukuran makanan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data identitas sampel meliputi nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan metode wawancara kepada ibu balita
2. Data tinggi badan diukur dengan metode pengukuran menggunakan infantometer.
3. Data pola asuh ibu dengan metode kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 15.
4. Data pola makan dengan metode Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) dengan metode ini dapat mengetahui asupan makan balita. Data pola makan diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai keseluruhan tiap bahan makanan } (m)}{\text{nilai max } (50) \times n} \times 100$$

Keterangan =

Nilai Max (50) : Nilai maksimal dari makanan yang dikonsumsi >1x/hari

n : Jumlah tiap bahan makanan
– Misal dalam makanan pokok terdapat 3 jenis (nasi, mie, roti). Jadi, 3 dikali dengan nilai max

m : Skor dari setiap jenis bahan makanan

Kriteria pemberian skor food frequency (frekuensi makanan)

- A. Sering dikonsumsi (>1x/hari) = Skor 50
- B. Sering dikonsumsi (1x/hari) = Skor 25
- C. Biasa dikonsumsi (3-6x/mgg) = Skor 15
- D. Kadang kadang (1-2x/mgg) = Skor 10
- E. Jarang dikonsumsi (1x/bln) = Skor 1
- F. Tidak pernah dikonsumsi = skor 0

Klasifikasi hasilnya sebagai berikut

Kurang = <70% AKG

Baik = >70% AKG

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a) Pengolahan Data

1. Editing

Pada tahap ini penulis memeriksa data yang dimaksud apakah sesuai kriteria atau tidak.

2. Coding

Setelah semua data diperiksa sesuai kriteria selanjutnya dilakukan pengkodean pada tiap data sehingga memudahkan melakukan analisis data.

3. Tabulating

Yaitu menyusun data yang diperoleh kedalam bentuk tabel.

4. Processing

Yaitu proses pengentran data ke program pengolahan agar tidak terdapat kesalahan.

5. Cleaning

Yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang dimasukkan ke dalam program pengolahan agar tidak terdapat kesalahan.

b) Analisis Data

Data yang telah terkumpul di analisis dengan menggunakan program SPSS. Analisis data meliputi :

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan data secara deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis bersifat univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari seluruh faktor yang terdapat dalam variabel masing-masing, baik variabel bebas maupun variabel tergantung.

2. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh akan diuji dengan Chi-square, apabila memenuhi syarat uji Chi-square yaitu tidak ada nilai expected yang kurang dari 5. Jika syarat uji Chi-square tidak terpenuhi, maka dapat dipakai uji alternatifnya yaitu uji Fisher's Exact Test. Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai p kurang dari 0,05.